



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**HUBUNGAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU SEKS  
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN 105 JAKARTA TIMUR**

**LAPORAN PENELITIAN**

Hanna D. Pakpahan	0706166075
Lisma Samosir	0706270825
Octavia Pardede	0706271014
Wike M. Silaban	0706271286

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
Mei 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**HUBUNGAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU SEKS  
PRANIKAH PADA REMAJA DI SMAN 105 JAKARTA TIMUR**

**LAPORAN PENELITIAN**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas Mata  
Ajar Riset Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan**

Hanna D. Pakpahan	0706166075
Lisma Samosir	0706270825
Octavia Pardede	0706271014
Wike M. Silaban	0706271286

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
Mei 2011**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

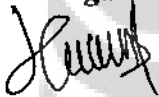
Laporan penelitian ini adalah hasil karya kami sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk

Telah kami nyatakan dengan benar

Nama : HANNA D. PAKPAHAN

NPM : 0706166075

Tanda Tangan :



Tanggal : 26 Mei 2011

Nama : LISMA SAMOSIR

NPM : 0706270825

Tanda Tangan :



Tanggal : 26 Mei 2011

Nama : OCTAVIA PARDEDE

NPM : 0706271014

Tanda Tangan :

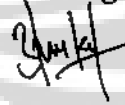


Tanggal : 26 Mei 2011

Nama : WIKE M. SILABAN

NPM : 0706271286

Tanda Tangan :



Tanggal : 26 Mei 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan ini diajukan oleh :

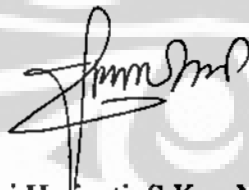
Nama (NPM) : 1. Hanna Pakpahan (0706166075)  
2. Lisma Samosir (0706270825)  
3. Octavia Pardede (0706271014)  
4. Wike M. Silaban (0706271286)

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Penelitian : Hubungan Media Massa dengan perilaku Seks  
Pranikah pada Remaja di SMAN 105 Jakarta  
Timur

**Telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk  
memenuhi tugas Mata Ajar Riset Keperawatan Program Studi Ilmu  
Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.**

Mengetahui,  
Pembimbing Riset dan Koordinator Mata Ajar Riset



Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp., MARS

19711118 199903 2 001

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 26 Mei 2011

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMAN 105 Jakarta Timur” dapat terselesaikan. Laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan kelulusan mata ajar Riset Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia 2011.

Kami sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, kami tidak akan mampu menyelesaikan laporan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Dra. Junaiti Sahar, Ph.D selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
3. Ibu Rr.Tutik Sri Hariyati, S.Kp., MARS selaku Pembimbing Riset dan Koordinator Mata Ajar Riset Keperawatan
4. Ibu Dra.Dumaria sebagai guru BK serta seluruh staf BK yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di SMAN 105 Jakarta Timur, serta seluruh responden yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini
5. Orangtua Hanna (A.Pakpahan/R.Sianturi), Lisma (R.Nainggolan), Octavia (M.Pardede/D.Sinaga), Wike (A.Silaban/R.Manurung) yang telah memberikan dukungan baik doa, moral, dan finansial
6. Teman-teman FIK UI reguler 2007 yang selalu memberikan semangat dan berbagi pengetahuan
7. Sahabat-sahabat kami (keluarga KEL: Merlyn, Safrina, Aget) dan teman-teman PERTIWAT
8. Kak Zani dan Kak Yusnita yang telah membantu kami selama proses pengolahan data
9. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Sesungguhnya kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyelesaian laporan penelitian ini. Kami sangat terbuka akan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

Depok, 26 Mei 2011

Tim Peneliti



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (NPM) : 1. Hanna Pakpahan (0706166075)  
2. Lisma Samosir (0706270825)  
3. Octavia Pardede (0706271014)  
4. Wike M. Silaban (0706271286)

Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Ilmu Keperawatan  
Jenis Karya : Laporan Penelitian

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas laporan penelitian kami yang berjudul:

**“Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja  
di SMAN 105 Jakarta Timur”**

Dengan Hak Bebas Royalti ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan laporan penelitian kami ini tanpa meminta izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

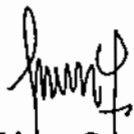
Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 26 Mei 2011

Yang menyatakan



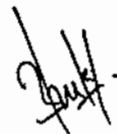
(Hanna D. Pakpahan)



(Lisma Samosir)



(Octavia Pardede)



(Wike M. Silaban)

## ABSTRAK

Nama : Hanna.P ; Lisma.S; Octavia.P; Wike.S.  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah  
pada Remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

Salah satu tahap pencarian identitas diri pada masa remaja adalah peran seksual. Kebingungan peran seksual yang terjadi akan membuat remaja melakukan perilaku seks pranikah. Salah satu faktor yang mendukung adalah penggunaan media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja. Sampel yang digunakan adalah remaja usia 15-18 tahun pada SMAN 105 Jakarta Timur yang berjumlah 173 orang. Penelitian ini menggunakan desain korelatif pendekatan *Cross Sectional* dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan VCD/DVD porno ( $p\ value= 0,001$ ;  $\alpha= 0,05$ ) dan internet ( $p\ value= 0,006$ ;  $\alpha= 0,05$ ) dengan perilaku seks pranikah. Penelitian ini merekomendasikan perawat hendaknya memberikan pendidikan kesehatan pada remaja tentang dampak dari media massa yang mengandung unsur pornografi.

Kata kunci: Remaja, VCD/DVD, internet, perilaku seks pranikah.



## **ABSTRACT**

Name : Hanna.P ; Lisma.S; Octavia.P; Wike.S.  
Study Program : Nursing  
Title : *Relationship of Mass Media with Premarital Sexual Behavior of Adolescents at SMAN 105 Jakarta Timur*

*One of the discovery stage of identity in adolescence is the sexual roles. The confusion of sexual roles that happened will make adolescents to do premarital sex. One factor that support is using mass media. This study aims to identify the relationship of mass media with premarital sexual behavior of adolescents. The number of sample were 173 adolescents aged 15-18 years at SMAN 105 Jakarta Timur. This study used a Cross Sectional correlative design with univariate and bivariate analysis by using Fisher's Exact Test. The results showed the relationship VCD / DVD porn ( $p$  value = 0.001,  $\alpha$  = 0.05) and the Internet ( $p$  value = 0.006,  $\alpha$  = 0.05) with premarital sexual behaviour. This study recommends nurse to give sexual education for adolescent about mass media's impact to increase premarital sex.*

*Key words: Adolescent, VCD/DVD, internet, premarital sex*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Teori dan Konsep Terkait.....	6
2.1.1 Remaja.....	6
2.1.1.1 Karakteristik Remaja.....	6
2.1.1.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	8
2.1.2 Perilaku.....	10
2.1.3 Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja.....	11
2.1.4 Media Massa.....	13
2.1.4.1 Definisi media Massa.....	13
2.1.4.2 Jenis-Jenis Media Massa.....	14
2.1.4.3 Manfaat dan Dampak Media Massa.....	16
2.2 Penelitian Terkait.....	18
<b>BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN</b>	
3.1 Kerangka Konsep.....	24
3.2 Hipotesis.....	25

3.3 Definisi Operasional.....	25
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian.....	27
4.2 Populasi dan Sampel.....	27
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
4.4 Etika Penelitian.....	29
4.5 Alat Pengumpulan Data.....	30
4.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	31
4.6.1 Uji Kuesioner.....	31
4.6.2 Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	31
4.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	32
4.8 Jadwal Kegiatan.....	33
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN</b>	
5.1 Analisis Univariat.....	34
5.1.1 Karakteristik Responden.....	34
5.1.2 Media Massa.....	36
5.1.3 Perilaku Seks Pranikah.....	37
5.2 Analisis Bivariat.....	38
5.2.1 Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan Perilaku Seks Pranikah.....	38
5.2.2 Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah.....	39
5.2.3 Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah.....	40
5.2.4 Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah.....	41
5.2.5 Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah.....	42
<b>BAB 6 PEMBAHASAN</b>	
6.1 Interpretasi dan Pembahasan.....	43
6.1.1 Analisis Univariat.....	43
6.1.1.1 Data Demografi.....	43

6.1.1.2 Media Massa.....	44
6.1.1.3 Perilaku Seks Pranikah.....	45
6.1.2 Analisis Bivariat.....	46
6.1.2.1 Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan Perilaku Seks Pranikah.....	46
6.1.2.2 Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah.....	47
6.1.2.3 Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah.....	47
6.1.2.4 Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah.....	49
6.1.2.5 Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah.....	49
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	50
6.2.2 Tempat Penelitian.....	50
6.2.3 Instrumen Penelitian.....	50
<b>BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
7.1 Kesimpulan.....	51
7.2 Saran dan Rekomendasi.....	52
7.2.1 Secara Teoritis.....	52
7.2.2 Secara Praktis.....	52
7.2.3 Penelitian Lainnya.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Agama, dan Suku.....	35
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Media Massa .....	36
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah Remaja.....	37
Tabel 5.4	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan perilaku seks pranikah pada Remaja.....	38
Tabel 5.5	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah Remaja.....	39
Tabel 5.6	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah Remaja.....	40
Tabel 5.7	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah Remaja.....	41
Tabel 5.8	Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah Remaja.....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan tersebut juga diikuti dengan kematangan seksual dan emosional. Hockenberry & Wilson (2009) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cepat pada anak laki-laki untuk mempersiapkan diri menjadi laki-laki dewasa dan anak perempuan menjadi wanita dewasa. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak (Hurlock, 1990; Papalia & Olds, 2001).

Kematangan fisik, psikologis, emosional, dan seksual yang dialami oleh remaja akan berdampak pada perkembangan dan perilaku seksual remaja. Dalam perkembangan masa remaja, hal yang mempengaruhi seorang remaja melakukan seks pranikah adalah dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri, sehingga masa remaja dipenuhi dengan eksplorasi seksual, mulai dari masturbasi individual, bercumbu, masturbasi mutual sampai dengan hubungan seksual.

Remaja yang terlibat dalam hubungan seksual dikarenakan oleh berbagai alasan antara lain: untuk memperoleh kesenangan, kepuasan seksual, rasa ingin tahu, sebagai penaklukan, sebagai ekspresi kasih sayang atau karena tidak mampu menahan tekanan untuk menyesuaikan diri. Hal tersebut sesuai dengan tahap perkembangan psikososial remaja, yaitu identitas *versus* kebingungan identitas (Erickson, 1968 dalam Papalia, Olds Feldman, 2001).

Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam mengambil keputusan tentang berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti bagi remaja, karena pada masa tersebut remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai bergabung pada kelompok sebaya (Conger, 1991).

Hasil-hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku seks pranikah di dunia saat ini terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Jejak pendapat yang dilakukan *Centres for Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2001 dikatakan bahwa 42% siswa wanita, 48% siswa laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Pitchkal (2002) melaporkan di Amerika Serikat, sebanyak 25% anak perempuan berusia 15 tahun dan 30% anak laki-laki usia 15 tahun telah melakukan hubungan intim. Di Inggris, lebih dari 20% anak perempuan berusia 14 tahun telah berbubungan seks dengan tiga laki-laki. Di Spanyol, tahun 2003, dilakukan survey, 94,1% pria hilang keperjakaannya pada usia 18 tahun dan 93,4% wanita hilang keperawanannya pada usia 19 tahun.

Romer, dkk tahun 2004 melaporkan hasil penelitian mereka pada 300 responden (160 wanita dan 140 laki-laki), sebanyak 12% anak pada usia 9 tahun telah melakukan aktivitas seksual. Di usia 15 tahun, semua laki-laki dan 80% wanita mengaku bahwa mereka telah melakukan aktivitas seksual. Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) tahun 2002 – 2003 oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20 – 24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5% dan yang berusia 15 – 19 tahun sebanyak 43,8%.

Penelitian terhadap 2.880 remaja di Provinsi Jawa Barat yang berusia 15 – 24 tahun didapat sebanyak 40% mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Survei kedua yang dilakukan terhadap remaja di Surabaya, tercatat remaja usia 15 – 19 tahun hampir 60% pernah melihat film porno dan 18,4% mengaku pernah membaca buku porno. Data statistik terbaru dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menunjukkan, 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Artinya dari 100 remaja, 51 sudah tidak perawan. Beberapa wilayah lain di

Indonesia, kasus seks pranikah juga dilakukan oleh beberapa remaja, di Surabaya terdapat 54%, di Bandung 47%, dan 52% di Medan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja diantaranya adalah hubungan dan komunikasi yang kurang antara orang tua dengan remaja, tekanan negatif teman sebaya, dan pemahaman tingkat agama (religiusitas) yang kurang. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah penggunaan media massa. Menurut Rohmahwati (2008) paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD/DVD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Media massa, salah satunya internet merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan di kalangan masyarakat termasuk remaja. Banyak hal yang bisa diakses melalui internet, seperti mencari informasi, berbelanja, melakukan transaksi bisnis, dan sebagainya, namun ada dampak negatif dari penggunaan internet yaitu mudahnya menemukan dan mengakses konten ilegal, seperti pornografi. Hasil Survei Yayasan Kita dan Buah Hati tahun 2005 di Jabodetabek didapatkan lebih dari 80% anak-anak usia 9 – 12 tahun telah mengakses materi pornografi dari sejumlah media termasuk internet. Remaja yang mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sangat tingginya rasa ingin tahu tentang seks, dan pengaruh informasi yang tidak benar serta perubahan-perubahan hormonal yang terjadi pada remaja mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan pemicu bagi hasrat seksual mereka. Sampai ditemukan banyaknya kasus remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah (Anonim, 2006).

Penelitian besar-besaran dilakukan oleh Ven-hwei Lo dan Ran Wei tahun 2005. Penelitian ini ingin melihat media yang paling banyak terpapar pada remaja untuk memperoleh informasi tentang seks/ pornografi. Responden dipilih secara acak (siswa SMA dan SMP) sebanyak 2001 orang: 1001 laki – laki (50%) dan 1000 anak perempuan (50%) didapatkan hasil bahwa pemaparan melalui internet terhadap pornografi lebih tinggi daripada media informasi lainnya dengan persentase 37,9%. Komik mencapai 37,7%, buku 27,4%, *program R-rated films (on cable)* 26,4 %, *R-rated rental films* 20%, TV 17,9% sedangkan melalui *film R-*



rated (teater) diperoleh hasil yang paling rendah, hanya mencapai 8,8% (*Journal of Broadcasting & Electronic Media, 2005*). Oleh karena itu, penelitian ini menggambarkan hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual yang diikuti dengan kematangan organ seksual. Pada masa ini remaja akan mencari jati diri sehingga keinginan untuk menemukan sesuatu yang baru akan menjadi tantangan bagi remaja. Salah satunya adalah keingintahuan akan peran seks, sehingga tidak jarang remaja melakukan perilaku seks pranikah. Tahapan perilaku seksual pada remaja diawali dengan berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, hingga akhirnya melakukan *intercourse*.

Terdapat beberapa faktor yang berperan mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja diantaranya adalah hubungan orang tua dengan remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama serta paparan media massa (cetak dan elektronik). Remaja akan selalu mencari tahu berbagai informasi yang berhubungan tentang seks. Salah satu sumber informasi bisa digunakan oleh remaja adalah media massa. Penelitian ini mengidentifikasi hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk:

- a. Mengidentifikasi data demografi responden: usia, jenis kelamin, agama, dan suku
- b. Mengidentifikasi media massa (televisi, buku, majalah, VCD/DVD, dan internet) yang sering digunakan oleh remaja
- c. Mengidentifikasi perilaku seks pranikah yang pernah dilakukan oleh remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- d. Mengidentifikasi hubungan televisi yang berisi tayangan seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- e. Mengidentifikasi hubungan buku yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- f. Mengidentifikasi hubungan majalah yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- g. Mengidentifikasi hubungan VCD/DVD porno dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- h. Mengidentifikasi hubungan keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi responden  
Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dan siswa khususnya mengenai gambaran dampak media massa terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur
- b. Bagi pembaca  
Memberikan informasi mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu media massa

c. **Bagi peneliti lain**

Membantu memberikan data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya tentang gambaran hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja.



## BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

### 2.1 Teori dan Konsep Terkait

#### 2.1.1 Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang mencakup kematangan fisik, mental, emosional, dan sosial dengan usia berkisar antara 12 sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria (Hurlock, 1992; Dario, 2004; Santrock, 2003).

##### 2.1.1.1 Karakteristik Remaja

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja ditandai dengan dua ciri yaitu ciri seks primer dan ciri seks sekunder. Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2002) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer adalah mengalami mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi (*menarche*) pada perempuan. Menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah. Menurut Hurlock (1991), ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja putra antara lain tumbuh rambut kemaluan, kulit menjadi kasar, otot bertambah besar dan kuat, suara membesar serta keluar mani untuk pertama kali (mimpi basah). Sedangkan pada remaja putri, tumbuh rambut kemaluan, payudara mulai membesar, dan pinggul melebar serta kulit menjadi lebih kasar dan tebal. Seiring dengan pertumbuhan primer dan sekunder pada remaja ke arah kematangan yang sempurna, muncul juga hasrat dan dorongan untuk menyalurkan keinginan seksualnya.

Secara umum, tahap perkembangan remaja dibedakan dalam tiga fase. Menurut Hockenberry & Willson (2009), masa remaja dibedakan menjadi, yaitu:

a. Awal (usia 11 – 14 tahun)

Pada usia ini, remaja awal (*early adolescence*) suka mengeksplorasi dan mengevaluasi dirinya sendiri atau sesuatu yang baru dengan berpikir secara abstrak. Karakteristik tumbuh kembang tentang seks pada usia ini yaitu mengeksplorasi dan mencari tahu banyak hal terkait seks, mulai tertarik dengan lawan jenis dan masih sedikit melakukan pacaran.

b. Pertengahan (usia 14 – 17 tahun)

Pada remaja pertengahan (*middle adolescence*) mulai mengembangkan pikiran abstrak dan cenderung idealis. Jatuh cinta dan mengembangkan hubungan juga mulai dilakukan pada usia ini.

c. Akhir (usia 18 – 20 tahun)

Usia akhir remaja (*late adolescence*) sudah menggunakan pemikiran yang intelektual dan fungsional untuk berbagai hal. Selain itu, remaja ini sudah membentuk hubungan yang stabil dengan pasangannya.

Selain itu, menurut Monks (2002) masa perkembangan remaja juga dibedakan menjadi tiga fase namun berbeda dalam rentang rentang usia, yaitu :

a. Masa remaja awal (12 – 15 tahun), dengan ciri khas antara lain lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

b. Masa remaja tengah (15 – 18 tahun), dengan ciri khas antara lain mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktifitas seks

c. Masa remaja akhir (18 – 21 tahun), dengan ciri khas antara lain pengungkapan identitas diri. lebih selektif dalam mencari teman sebaya,

mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, mampu berpikir abstrak.

### **2.1.1.2 Tahap Perkembangan Remaja**

Selain pertumbuhan fisik yang nampak, remaja juga mengalami perubahan non-fisik meliputi perubahan emosional, perkembangan jiwa, dan pembentukan karakter yang sering ditemui dari gejala yang ditunjukkan dalam perilakunya. Fase perubahan ini dikenal dengan proses pencarian jati diri dan pemahaman diri, penjajakan peran dan kedudukannya dalam lingkungan.

Perkembangan remaja muncul dengan tidak disadari, artinya di luar kesadaran dan sangat diwarnai oleh emosi. Tingkah laku hanyalah ciri permukaan, dan untuk benar-benar memahami perkembangannya perlu menganalisis arti simbolik tingkah laku dan kerja pikiran yang terdalam. Selain itu, kehidupan remaja dipenuhi oleh ketegangan dan konflik. Untuk mengurangi ketegangan ini, remaja menyimpan informasi dalam pikiran tidak sadarnya.

Remaja mengalami perkembangan kognitif. Piaget dalam Wong (2008), mendeskripsikan bahwa perkembangan kognitif remaja ditandai dengan perkembangan pemikiran operasional formal dimana remaja mampu memikirkan hal yang abstrak sehingga secara simbolis remaja mampu menghubungkan perilaku dengan konsep abstrak seperti ketertarikan, status dewasa, kebahagiaan dan berpikir mengenai kemungkinan segala sesuatu dapat berubah. Remaja sudah mampu merangkai suatu hubungan secara abstrak, berpikir logis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, berpikir tentang masa depan, mengerti mengapa seseorang menyukai orang lain, dan mengapa perbuatan tertentu tidak boleh dilakukan.

Selain perkembangan kognitif, masa remaja juga ditandai dengan terjadinya perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial menandakan bahwa seorang remaja sedang tumbuh. Untuk menjadi dewasa, remaja harus melewati tugas-tugas perkembangan psikososial. Menurut Wong (2008), tugas

**Universitas Indonesia**

perkembangan psikososial pada remaja terdiri dari perkembangan identitas yaitu identitas kelompok, identitas individual, identitas peran seksual serta emosionalitas.

Pembentukan identitas, remaja belajar dari apa yang direfleksikan oleh masyarakat di sekitarnya mengenai siapa mereka, siapa seharusnya mereka serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Di sisi lain, kebutuhan memiliki suatu kelompok semakin kuat karena remaja menganggap bahwa menjadi anggota suatu kelompok tertentu memberikan identitas bagi mereka. Hal ini dapat diamati dari cara mereka berpakaian, merias wajah, menata rambut, dan bahasa yang digunakan akan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kelompok. Namun, remaja yang berbeda dengan kelompoknya akan sulit diterima bahkan cenderung untuk diasingkan. Perkembangan identitas individu terjadi ketika remaja menentukan identitas dalam kelompok kemudian menggabungkan berbagai perubahan tubuh ke dalam satu konsep diri.

Dalam perkembangan identitas peran seksual, remaja awalnya akan sering bertukar pengalaman dan pendapat dengan teman sejenis. Selain itu, ketika remaja berada pada tahap remaja awal, keadaan emosi sangat mudah berubah bahkan cenderung tidak stabil, tidak konsisten dan tidak dapat ditebak. Namun, memasuki tahap remaja akhir remaja akan lebih mampu mengendalikan emosi sehingga mereka mampu menyikapi suatu masalah dengan lebih tenang dan rasional.

Perkembangan sosial yang dialami remaja secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan identitas seksual karena pada masa remaja pada umumnya kemampuan bersosialisasi semakin meningkat. Kemampuan remaja untuk berpikir secara abstrak sangat mendukung pemahaman remaja terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan pengutan spiritual (Wong, 2008). Memasuki tahap remaja akhir, para remaja semakin mudah untuk beradaptasi dan bertindak laku sesuai dengan perannya. Mereka

**Universitas Indonesia**

belajar memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan orang lain.

### 2.1.1 Perilaku

Perilaku adalah respon terhadap suatu stimulus/rangsangan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang dilakukan secara sadar maupun tidak untuk suatu tujuan khusus serta dapat diamati atau tidak dapat diamati (Green, 2000; Skinner, 2001). Contoh perilaku yang dapat diamati adalah seseorang yang sedang berenang di pantai sedangkan perilaku yang tidak dapat diamati adalah persepsi seseorang terhadap suatu hal.

Seseorang mampu menyerap perilaku yang baru melalui proses yang berurutan, yakni pertama kali, sadar akan adanya suatu stimulus baru (*awareness*), ketertarikan pada stimulus tersebut (*interest*), menimbang baik tidaknya stimulus (*stimulation*), mulai mencoba stimulus yang didapat (*trial*), dan berperilaku sesuai stimulus (*adoption*) (Rogers, 1974). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau menetap (Notoatmodjo, 2003).

Setiap manusia mempunyai perilaku yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor genetik atau faktor endogen seperti ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, inteligen. Selain itu, yang juga mempengaruhi adalah faktor eksogen atau faktor dari luar individu, misalnya lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, dan kebudayaan (Sunaryo, 2004). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku menurut Green tahun 2000 adalah faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong atau penguat.

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku



- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung dan memungkinkan suatu perilaku terjadi
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintahan daerah atau pusat

### 2.1.2 Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, atau dengan sesama jenis (Sarwono, 2003). Menurut Stuart dan Sundeen (1999), perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mutadin, 2002).

Sulistiyo (2005) berpendapat dorongan seksual merupakan ciri-ciri anak telah memasuki fase perkembangan seks sekunder. Tanda dorongan seksual ini meliputi ketertarikan pada lawan jenis, peningkatan keinginan terhadap informasi yang berhubungan dengan seks, seperti membaca majalah dan buku yang berhubungan dengan seks, menonton film porno, melakukan praktik seks sendiri, mem-*browsing* dari internet dan senang mendengarkan hal-hal yang berbau dengan seks. Seks bukan hanya hubungan intim, ekspresi dari seksualitas tetapi juga dapat terkait dengan banyak perilaku lain. Berikut adalah bentuk perilaku-perilaku seksual (Benokraitis, 1996): (1) Masturbasi merujuk kepada pemuasan seks yang dilakukan oleh diri sendiri yang melibatkan beberapa bentuk dari stimulasi/rangsangan fisik langsung. (2) *Petting* adalah kontak atau hubungan fisik antara orang untuk menghasilkan rangsangan erotis tetapi tanpa melakukan hubungan intim/senggama. (3) Oral seks termasuk

Universitas Indonesia

beberapa tipe rangsangan seperti *Fellatio* (dari bahasa Latin untuk “menghisap” atau “menyedot”) merujuk kepada rangsangan terhadap penis laki-laki dan *Cunnilingus* (dari bahasa Latin untuk “vulva” dan “lidah”) merujuk kepada stimulasi atau rangsangan oral terhadap organ vital wanita.

Irawati (2002) berpendapat bahwa remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja, contohnya: merasa berdosa, harga diri rendah, putus sekolah karena hamil, aborsi, hingga menikah pada usia dini.

Hasil penelitian PKBI beberapa waktu yang lalu menunjukkan bahwa di Medan, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali dan Manado angka kehamilan sebelum nikah pada remaja dan yang mencari pertolongan untuk digugurkan meningkat dari tahun ke tahun. Sebuah perkiraan yang dibuat oleh sebuah harian menunjukkan bahwa setiap tahun satu juta perempuan Indonesia melakukan pengguguran dan 50% berstatus belum menikah serta 10 – 15% diantaranya remaja.

Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seks pranikah menurut Sarwono (2003), yakni:

1. Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu
2. Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyarakatan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain)

3. Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut
4. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa yang dengan teknologi yang canggih (contoh; VCD, buku stensilan, foto, majalah, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam proses ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya
5. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuan maupun sikap yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka dengan anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan dalam masalah ini
6. Adanya kecenderungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita semakin sejajar dengan pria.

#### **2.1.4 Media Massa**

##### **2.1.4.1 Definisi Media Massa**

Media massa merupakan sarana untuk media komunikasi. Menurut Cangara, 2003 media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis. Sedangkan menurut Vivian, 2008 media massa merupakan sumber informasi, hiburan, dan mengandung pesan persuasif.

Media massa memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan (Cangara, 2006), yaitu:

1. Media massa bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media harus terdiri dari banyak orang, mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai penyajian informasi
2. Media massa bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima pesan
3. Media massa bersifat meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana orang-orang dapat menerima informasi yang sama dalam waktu yang bersamaan
4. Media massa memakai peralatan teknis atau mekanis
5. Media massa bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima dimana saja dan oleh siapa saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Media Massa**

Seiring dengan perkembangan teknologi, media massa mengalami perkembangan yang pesat. Berikut ini adalah jenis-jenis media massa menurut Purwanto, 2009:

##### **1. Televisi**

Televisi merupakan media massa yang paling banyak menyita perhatian para penggunanya tanpa memperhatikan usia, pekerjaan, dan pendidikan. Televisi juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain, yaitu kemampuan televisi dalam menyatukan fungsi audio dan visual ditambah dengan kemampuan dalam memainkan warna. Selain itu, televisi menjadikan dunia dekat dengan penontonnya, sajian yang disajikan mampu menggantikan fungsi bioskop.

##### **2. Surat kabar**

Surat kabar merupakan media massa tertua yang memiliki keterbatasan karena hanya dinikmati oleh mereka yang dapat mengerti huruf, serta

**Universitas Indonesia**

lebih banyak disenangi oleh orangtua daripada remaja dan anak-anak. Selain kekurangan yang dimiliki surat kabar, sisi kelebihan surat kabar adalah mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

### 3. Internet

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana didalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.

Sedangkan menurut Marshall McLuhan, media massa dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu:

- a. *Hot media*, media yang mengajak penggunanya untuk berimajinasi tinggi jika dalam informasi yang diberikan tidak lengkap. Contoh: buku dan majalah
- b. *Cool media*, media yang menempatkan pemakai menjadi pengguna yang pasif karena ide kreatif dari media massa yang digunakan lebih kreatif atau hidup. Contoh: televisi dan radio.

Selain itu, menurut Sadiman (2008), media massa dibagi ke dalam tiga kategori berdasarkan perangkatnya yaitu:

- a. **Media Cetak**  
Media cetak meliputi surat kabar, koran, majalah, buku, juga leaflet dan pamflet. Media visual seperti fotografi juga dapat menjadi bagian media cetak ketika fotografi menjadi sebuah media massa yang berkomunikasi lewat gambar visual. Tujuan utama media cetak ini adalah sebagai *public speaking*.
- b. **Media Elektronik**  
Media elektronik meliputi TV dan radio. VCD dan DVD juga termasuk kategori media elektronik.

**Universitas Indonesia**

c. **Media Abad Baru**

Media massa yang sering dipakai pada abad ini adalah internet. Media ini merupakan media menyebarkan informasi dengan sangat cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan media massa terdiri dari:

- Media cetak, yaitu buku, majalah, surat kabar, koran, leaflet, pamflet, novel
- Media elektronik, yaitu televisi, radio, internet, VCD/DVD

#### **2.1.4.3 Manfaat dan Dampak Media Massa**

Media massa memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*), artinya tempat untuk menginformasikan peristiwa atau hal penting kepada khalayak ramai
2. Mendidik (*to educate*), artinya tulisan atau visualisasi di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak, dan dapat meningkatkan ketrampilan serta kemampuan yg dibutuhkan
3. Menghibur (*to entertaint*), artinya tempat memberikan hiburan atau rasa senang kepada pembacanya atau khalayak. Hiburan dapat digunakan untuk meredam ketegangan dalam melunakkan potensi pertentangan atau friksi
4. Mempengaruhi (*to influence*), artinya media massa dapat mempengaruhi pembacanya. Baik pengaruh pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tingkah laku (psikomotor)
5. Memberikan respon sosial (*to social responsibility*), artinya dengan adanya media massa kita dapat menanggapi tentang fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi

6. Penghubung (*to linked*), dimana media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara perorangan baik secara langsung atau tidak. Misalnya, terjadi gempa di suatu daerah, pemberitaan melalui media massa dapat membuat masalah ini cepat terselesaikan.

Media massa selain memiliki manfaat juga memiliki dampak baik positif maupun negatif bagi peminatnya. Menurut riset yang dilakukan oleh Huston, seorang ahli psikologi, televisi dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menguntungkan, tetapi dampak negatif yang dihasilkan oleh media ini lebih tinggi daripada dampak positif. Lebih dari dua dekade, informasi yang disajikan di televisi lebih banyak menayangkan informasi tentang kekerasan dan isu tentang seksual. Anak yang cenderung menonton televisi tanpa didampingi oleh orang tua, hal ini akan berdampak buruk karena masih kurangnya kemampuan anak untuk menyaring informasi yang didapat. Pada akhirnya anak akan berimajinasi sendiri dengan apa yang didapat dan mendorong anak untuk meniru apa yang didapat dari media televisi.

Pengaruh media massa yang secara langsung dapat meningkatkan angka kejadian seksual pranikah pada remaja adalah penggunaan internet. Survei yang dilakukan oleh McFarlane dan Rietmeijer tahun 2002 didapatkan hasil bahwa sebanyak 40% responden melakukan hubungan seksual dengan teman *chat*-nya di internet. Internet menyajikan forum untuk mencari sensasi seksualitas lewat *chat room*, perjudian interaktif, dan materi seksual yang dapat memberikan efek pada kebiasaan seksual seseorang (Weisskirch dan Murphy, 2004).

## 2.2 Penelitian Terkait

No.	Judul	Tujuan	Sampel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja SMA di Surakarta (Ririn Darmasih 2009)	Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta	114 siswa (SMA) yang berusia 15 – 18 di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 6, SMA Batik 2 Surakarta, dan SMA Warga Surakarta kelas 2)	Deskriptif sederhana pendekatan <i>cross sectional</i>	Sebanyak 73 orang (64,0%), dalam kategori sedikit (kurang dari atau sama dengan 7) dari sumber-sumber yang ada, seperti internet, TV, HP, VCD, video porno, teman, radio, poster, koran, buku bacaan, majalah, dan brosur. Sedangkan informasi yang diperoleh remaja dalam persentase terkecil yaitu 41 orang (36,0%), kategori banyak (lebih dari 7), dari sumber-sumber yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja. Hasil analisa hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta

Universitas Indonesia



					menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara sumber informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.
2.	Hubungan keterpaparan media massa, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku remaja seksual siswa kelas 3 di SLTP "X" Depok Tahun 2002 (Sofiarini Nurhayati, 2002)	Untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku remaja seksual siswa kelas 3 di SLTP "X" Depok	458 orang siswa (seluruh kelas 3 SLTP "X" di Depok)	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sebanyak 41.9% responden terpapar media massa yang cukup tinggi, dimana proporsi responden yang terpapar oleh media massa yang berperilaku seksual lebih besar yakni 53,6% dibandingkan responden yang tidak terpapar yang mempunyai proporsi sebesar 30,1%. Hasil analisis dengan <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa media massa mempunyai pengaruh yang signifikan untuk mempengaruhi perilaku seksual remaja
3.	Hubungan antara paparan pornografi melalui	Mengetahui hubungan antara frekuensi paparan pornografi	150 siswa kelas X dan XI Muhammadiyah	Korelasi dengan pendekatan	Sebanyak 23 siswa (46.9%) termasuk dalam kategori terpapar pornografi dengan frekuensi tinggi

Universitas Indonesia

<p>media massa dengan tingkat perilaku seksual pada siswa SMU- Muhammadiyah 3 tahun 2008 (Indah Rachma Murti, FKM UI 2008)</p>	<p>melalui media massa dengan tingkat perilaku seksual pada siswa SMU- Muhammadiyah 3</p>	<p>3</p>	<p><i>cross sectional</i></p>	<p>berperilaku seksual berat dan 22 siswa (21.8%) siswa terpapar dengan frekuensi rendah termasuk ke dalam kategori perilaku seksual berat. Didapatkan nilai <math>p = 0.002</math> sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara frekuensi terpapar media pornografi melalui media cetak dengan tingkat perilaku seksual siswa</p>
<p>4. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hubungan seks pranikah pada remaja di SMU "X" Jakarta Timur tahun 2009 (Ina Usrikasetiawati, FKM UI 2009)</p>	<p>Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku hubungan seks pranikah pada remaja di SMU "X" Jakarta Timur</p>	<p>110 orang siswa kelas 1-3 SMU</p>	<p>Studi deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>Sebanyak 39 orang (51,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan seks pranikah, 11 orang (42,3%) responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan seks pranikah dan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 4 orang (50 %) yang melakukan hubungan seks pranikah. Hasil uji</p>

5	<p>Hubungan pengetahuan dan informasi media audio-visual dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMA Negeri 5 kota Bengkulu tahun 2010</p>	<p>Mengetahui hubungan dan pengetahuan informasi audio-visual dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi SMA Negeri 5 Kota Bengkulu tahun 2010</p>	<p>Sampel 187 siswa kelas X dan XI SMA</p>	<p>Survey analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<p>statistik diperoleh nilai <math>p1 = 0,944</math> dan <math>p2 = 0,702</math>, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi perilaku berhubungan seks pranikah antara responden yang berpengetahuan baik, cukup, dan kurang (tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku berhubungan seks pranikah)</p> <p>Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa dari 187 responden, hampir separuh (62%) responden telah terpapar mengenai seks melalui media audio-visual. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dari 116 responden yang telah terpapar mengenai seks, lebih dari separuh (56%) memiliki perilaku seksual kurang sedangkan</p>
---	---	--	--	--	---

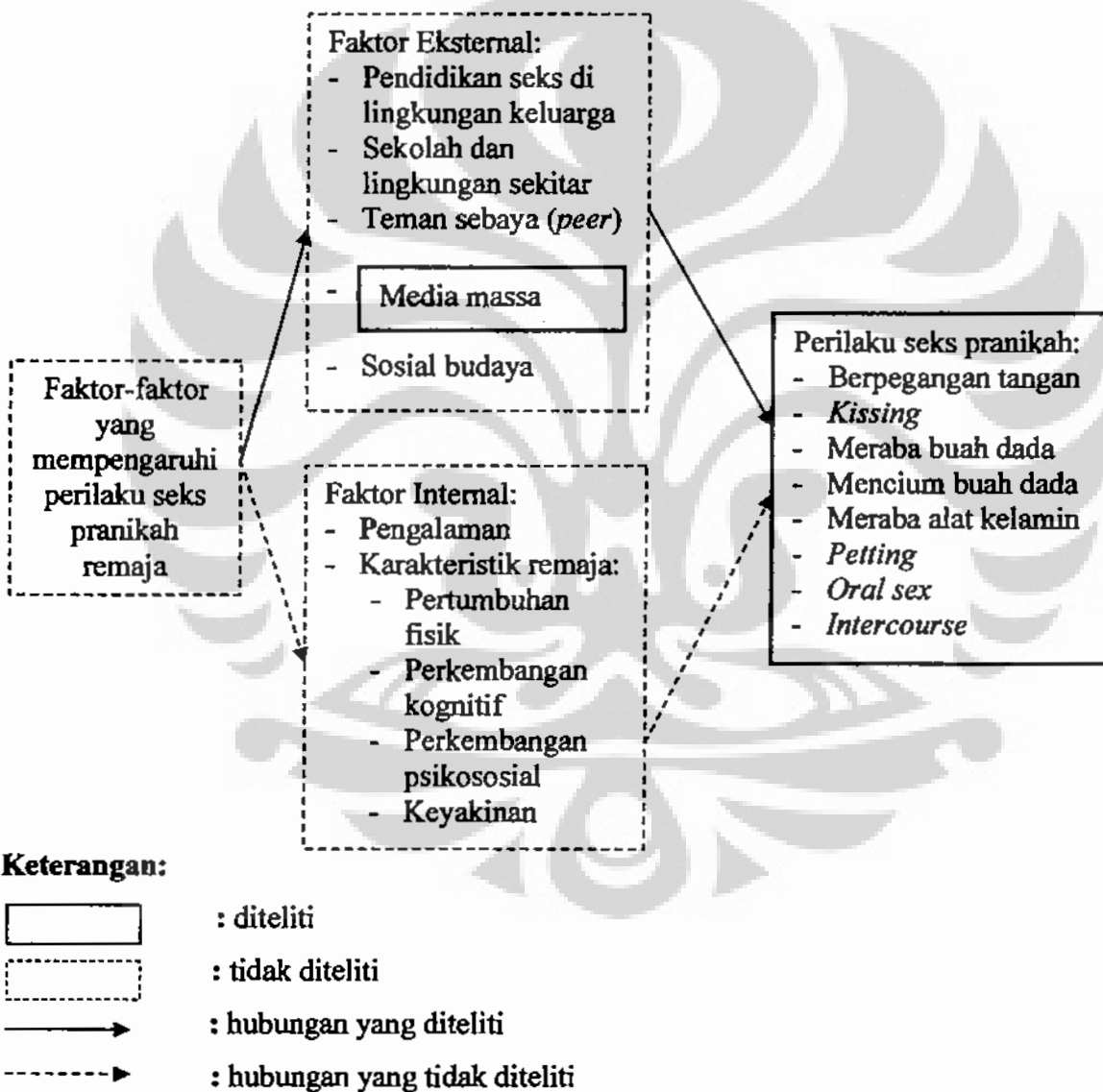
				<p>dari 71 responden kurang terpapar mengenai seks, hampir separuh (36,6 %) mempunyai perilaku seksual kurang. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh <math>p &lt; 0,05</math> (<math>p = 0,010</math>), ini artinya <math>H_a</math> diterima dan terdapat hubungan yang bermakna antara keterampilan informasi media audio-visual dengan perilaku seksual.</p>
--	--	--	--	--

Penelitian-penelitian inilah yang mendukung peneliti untuk melihat adakah hubungan antara media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur, dengan melihat bahwa saat ini remaja sangat terpapar dengan media massa yang berkembang saat ini.

## BAB 3 KERANGKA KERJA PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada studi kepustakaan, maka kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Penelitian ini mengidentifikasi media massa sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

### 3.2 Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

Ha : ada hubungan tayangan televisi yang berisi seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

Ha : ada hubungan buku yang berisi seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

Ha : ada hubungan majalah yang berisi seksual dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

Ha : ada hubungan VCD/DVD porno dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

Ha : ada hubungan keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur

### 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Media massa	Sarana komunikasi yang digunakan oleh remaja baik dari TV, buku, majalah, VCD/DVD porno dan internet untuk mendapatkan informasi	Kuesioner. Responden diberikan 16 pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis media massa yang digunakan remaja untuk	Hasil pengukuran penelitian menunjukkan "ya" jika responden pernah menggunakan media massa tersebut diberikan nilai	Nominal

	mengenai seks	mendapatkan informasi terkait.	1 dan “tidak” jika responden tidak pernah menggunakan media massa, diberikan nilai 0	
Perilaku seks pranikah remaja	<p>Segala aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja usia 15 – 18 tahun yang belum menikah, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpegangan tangan</li> <li>- <i>Kissing</i></li> <li>- Meraba buah dada</li> <li>- Mencium buah dada</li> <li>- Meraba alat kelamin</li> <li>- <i>Petting</i></li> <li>- <i>Oral sex</i></li> <li>- <i>Intercourse.</i></li> </ul>	<p>Kuesioner. Responden diberikan 14 pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku seks pranikah yang pernah dilakukan. Pilihan jawaban yaitu “tidak pernah”, “kadang-kadang”, “sering”, dan “selalu”.</p>	<p>Hasil pengukuran penelitian diberikan nilai 0 pada jawaban “tidak melakukan”, nilai 1 diberikan pada jawaban “melakukan”</p>	Ordinal

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah “blue print” yang mengarahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian sehingga faktor-faktor yang dapat mengurangi validitas dapat dikontrol dan tujuan penelitian dapat tercapai. Desain penelitian bertujuan untuk mengatur situasi sehingga dapat memaksimalkan keakuratan hasil penelitian secara objektif, dapat menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Penentuan jenis desain penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, penggunaan intervensi (tindakan) terhadap sampel, jumlah sampel, serta waktu pengukuran yang dapat meningkatkan validitas (Burns & Grove, 2009). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Peneliti mendeskripsikan hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

### 4.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua elemen dapat berupa orang, benda, gejala, atau wilayah dalam batas tertentu sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi diteliti dan diambil secara sampling (Danim, 2003 dan Burns & Grove, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMAN 105 Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *cluster sampling* dimana populasi dibagi kedalam kelas yang diasumsikan di dalam setiap kelas sudah terdapat semua sifat/variasi yang akan diteliti.

Karakteristik sampel yang diteliti yaitu: siswa/i kelas X berusia 15 – 18 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, sehat jasmani dan rohani serta bersedia menjadi responden. Jumlah populasi siswa/i kelas X di SMAN 105 Jakarta Timur tahun ajaran 2010/2011 adalah 280.



Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil perhitungan formulasi Isaac dan Michael (1981) yaitu:

$$S = \frac{x^2 \cdot N \cdot P \cdot (1-P)}{d^2 \cdot (N-1) + x^2 \cdot P \cdot (1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

N = jumlah populasi

x = nilai tabel pada  $df = 1$ ,  $CI = 95\%$

P = proporsi di suatu populasi

d = derajat ketepatan yang direfleksikan oleh kesalahan yang dapat ditoleransi  
 $\rightarrow d = 0,05$

$$\begin{aligned} S &= \frac{(1,96)^2 \cdot 280 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot 279 + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{268,912}{1,6579} \\ &= 162 \end{aligned}$$

Agar dapat menghindari responden yang tidak valid untuk dilakukan penelitian, maka peneliti menambahkan jumlah responden sebanyak 10% dari jumlah responden yang diteliti, maka hasil yang didapatkan yaitu 178 responden.

#### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 105 Jakarta Timur pada kelas X. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 27 dan 28 April 2011.

#### 4.4 Etika Penelitian

Peneliti harus menerapkan etika dalam setiap tahap penelitian. Etika penelitian dibuat untuk meyakinkan bahwa hak-hak partisipan dalam sebuah penelitian terlindungi. Menurut Polit dan Beck 2008, etika adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan prosedur penelitian profesional, legal, dan kewajiban sosial bagi peserta studi. Sedangkan menurut ahli yang lain etika adalah serangkaian tingkah laku, prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang menentukan mana tindakan yang benar dan salah (Brink dan Wood, 1994).

Etika penelitian memiliki 3 prinsip utama, yaitu *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice* (Polit, 2008).

1. Menguntungkan (*beneficence*)

*Beneficence* merupakan pondasi utama dalam prinsip penelitian. Peneliti memiliki kewajiban untuk menghindari, mencegah, dan meminimalkan kerugian dan ketidaknyamanan (*the right to freedom from harm and discomfort*) responden. Responden tidak bisa dijadikan sebagai subjek untuk hal yang merugikan dan tidak nyaman, seperti stress, takut, kehilangan support sosial dan kehilangan finansial

2. Menghargai harkat manusia (*respect for human dignity*)

Responden bebas untuk memilih apakah bersedia jadi partisipan atau tidak, tanpa adanya sanksi dari peneliti. Termasuk kebebasan untuk bertanya, menolak untuk memberi informasi jika responden merasa informasi tersebut tidak layak untuk diberitahu, dan juga hak untuk tidak melanjutkan sebagai responden

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memiliki keterbukaan dan adil. Salah satu aspek dari prinsip keadilan adalah adanya distribusi yang merata antara keuntungan dan beban dari penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan keadilan bagi setiap responden baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian

Berdasarkan ketiga prinsip utama di atas, peneliti juga harus mempertimbangkan masalah etika yang menjadi perhatian utama dalam proses penelitian (Polit, 2008):

a) *Informed consent*

Salah satu prosedur penting dalam melindungi kebebasan responden adalah dengan melibatkan mereka dalam penandatanganan *informed consent*. *Informed consent* merupakan informasi lengkap mengenai prosedur, tujuan, manfaat penelitian dan kebebasan memilih untuk ikut serta atau tidak sebagai responden. Peneliti menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian dengan bahasa yang mudah dimengerti

b) *Anonimity*

Peneliti harus meyakinkan bahwa data diri responden dirahasiakan. Peneliti menjelaskan bahwa reponden tidak perlu mencantumkan nama pada lembar kuesioner, hanya mencantumkan kode saja

c) *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh responden tidak disebarluaskan dan hanya digunakan pada kepentingan penelitian saja. Peneliti hanya menyajikan kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian

#### 4.5 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan studi literatur dan kerangka konsep penelitian. Kuesioner diberikan langsung kepada responden berupa lampiran kertas yang berisi butir-butir pernyataan yang mewakili setiap variabel operasional yang dijawab oleh responden sebagai data primer untuk kepentingan penelitian ini. Lembar kuesioner berisi 34 pernyataan.

## 4.6 Prosedur Pengumpulan Data

### 4.6.1 Uji Kuesioner

Uji kuesioner dilakukan kepada tiga puluh orang remaja di Pondok Cina, Depok untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini. Pernyataan kuesioner yang tidak dimengerti responden telah direvisi untuk mempermudah proses pengumpulan data.

### 4.6.2 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut dibawah ini:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke institusi FIK UI setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing
- b. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SMAN 105 Jakarta Timur dan menjelaskan penelitian kepada kepala sekolah SMAN 105 Jakarta Timur
- c. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, menjelaskan penelitian, cara mengisi kuesioner dan meminta kesedian responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden
- d. Peneliti memberikan waktu 15 – 20 menit untuk mengisi kuesioner dan selama mengisi kuesioner, responden diberikan kesempatan untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner
- e. Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner segera setelah responden selesai mengisi lembaran kuesioner
- f. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan memberikan *souvenir* sebagai tanda terima kasih.

#### 4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data, yaitu: *editing*, *coding*, *transferring* dan *tabulation*

##### a) *Editing*

Dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang terkumpul dari penyebaran kuesioner. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah cukup baik. Pemeriksaan data atau *editing* dilakukan terhadap jawaban yang telah ada dalam kuesioner dengan memperhatikan hal-hal meliputi: kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban.

##### b) *Coding*

*Coding* dilakukan sebagai usaha menyederhanakan data yaitu dengan memberi simbol angka pada masing-masing kategori jawaban dari seluruh responden. Pada kuesioner penelitian dengan variabel media massa diberikan kode 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Sedangkan untuk variabel perilaku seks pranikah diberikan kode 0 untuk jawaban “tidak melakukan” dan kode 1 untuk jawaban “melakukan”

##### c) *Transferring*

Memindahkan jawaban/kode jawaban ke dalam media pengolah/kartu kode

##### d) *Tabulation*

Setelah pembuatan kode maka selanjutnya melakukan tabulasi data dalam bentuk tabel atau grafik.

Setelah data diolah selanjutnya dilakukan analisis data dengan tujuan agar data tersebut memberikan informasi dan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan:

#### 1. Analisis univariat

Analisis univariat mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kategorik maka analisis data dibuat dalam bentuk jumlah dan persentase dan ditampilkan ke dalam tabel.

## 2. Analisis bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, jenis variabel-variabel yang diteliti adalah berjenis kategorik sehingga peneliti menggunakan *Chi-square Test* dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Hasil  $X^2$  akan dibandingkan dengan tabel *Chi-square Tests* untuk mendapatkan *p value*. *p value* dilihat dari hasil *Fisher's Exact Test*, akan tetapi hasilnya tidak dilihat dari *continuity correction* karena ada sel yang nilai ekspektasinya (E) kurang dari 5. Bila *p value* < *a* maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja di SMAN 105 Jakarta Timur.

### 4.8 Jadwal Kegiatan

Nama Kegiatan	Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Revisi proposal	■	■	■	■								
Pengumpulan proposal					■							
Uji coba kuesioner						■						
Pengumpulan data							■	■	■			
Analisis data								■	■	■		
Penyusunan laporan									■	■	■	■
Penyerahan laporan											■	■
Presentasi poster												■

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Bab hasil penelitian menampilkan hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja SMA 105 Jakarta Timur tahun 2011. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 178 responden, namun terdapat 5 kuesioner yang datanya tidak lengkap sehingga jumlah responden menjadi 173. Responden yang diambil adalah siswa/i kelas X. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel.

Data yang dianalisis antara lain:

1. Distribusi frekuensi dan proporsi karakteristik demografi
2. Distribusi frekuensi dan proporsi jenis media massa
3. Distribusi frekuensi dan proporsi perilaku seks pranikah remaja
4. Hubungan media massa dengan perilaku seks pra nikah remaja

#### **5.1 Analisis Univariat**

Tujuan analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik responden, jenis media massa, dan perilaku seks pranikah.

##### **5.1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang dianalisis antara lain: umur, jenis kelamin, agama, dan suku. Berikut ini ditampilkan hasil analisis data dalam bentuk tabel.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Agama, dan Suku pada Siswa/i SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n=173)

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Usia</b>		
15 Tahun	94	54,3%
16 Tahun	78	45,1%
17 Tahun	0	0 %
18 Tahun	1	0,6%
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	98	56,6%
Laki-laki	75	43,4%
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100%</b>
<b>Agama</b>		
Islam	146	84,4%
Kristen Protestan	20	11,5%
Budha	1	0,6%
Kristen Katolik	6	3,5%
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100%</b>
<b>Suku</b>		
Batak	22	12,7%
Sunda	30	17,4%
Jawa	79	45,7%
Betawi	21	12,1%
Lainnya	21	12,1%
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.1 menunjukkan responden terbanyak yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia 15 tahun yaitu 94 orang (54,3%) dengan jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 98 orang (56,6%). Distribusi agama yang dianut responden tidak

**Universitas Indonesia**



merata untuk masing-masing agama dengan jumlah terbanyak adalah responden yang beragama Islam yaitu 146 orang (84,4%). Distribusi responden menurut suku yang terbanyak adalah suku Jawa sebanyak 79 orang (45,7%).

### 5.1.2 Media Massa

Kelompok media massa yang dianalisis antara lain: televisi, buku, majalah, VCD/DVD, dan internet. Berikut ini ditampilkan hasil analisis datanya:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Media Massa pada Siswa/i SMAN 105  
Jakarta Timur Tahun 2011 (n=173)

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Menonton tayangan seksual di Televisi	Tidak pernah	9	5 %
		Sering	38	22 %
		Selalu	126	73 %
2.	Membaca buku yang mengulas seksual	Tidak pernah	107	62 %
		Sering	51	29 %
		Selalu	15	9 %
3.	Membaca majalah yang mengulas seksual	Tidak pernah	108	63 %
		Sering	56	32 %
		Selalu	9	5 %
4.	Menonton VCD/DVD	Tidak pernah	85	49 %
		Sering	56	32 %
		Selalu	32	19 %
5.	Keterpaparan dengan internet	Tidak pernah	85	49 %
		Sering	56	32 %
		Selalu	32	19 %

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa frekuensi responden yang selalu terpapar media massa adalah menonton tayangan seksual di televisi yaitu sebanyak 126 orang (73%).

Universitas Indonesia

Tayangan seksual di televisi yang menjadi tontonan responden adalah menonton film barat untuk dewasa dan menonton film yang berisi adegan perilaku seks seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Sedangkan sebagian besar responden lainnya tidak pernah membaca buku dan majalah yang mengulas seksual. Selain itu, responden juga tidak pernah menonton VCD/DVD porno, serta mengakses informasi seksual di internet.

### 5.1.3 Perilaku Seks Pranikah

Distribusi responden berdasarkan perilaku seks pranikah remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah Remaja pada Siswa/i SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n=173)

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	Persentase
Tidak Melakukan	14	8,1%
Kadang-kadang Melakukan	100	57,8%
Sering Melakukan	58	33,5%
Selalu Melakukan	1	0,6%
Total	173	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 173 responden, terdapat 100 orang (57,8%) yang kadang-kadang melakukan perilaku seks pranikah dan sebanyak 58 orang (33,5%) yang sering melakukan perilaku seks pranikah.

## 5.2 Analisis Bivariat

### 5.2.1 Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa/i di SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n = 173)

Menonton TV	Perilaku Seks Pranikah				Total		OR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan					
	n	%	N	%	n	%		
Ya	150	86,7	14	8,1	164	94,8	1,093 1,043 - 1,146	1,00
Tidak	9	5,2	0	0	9	5,2		
Total	159	91,9	14	8,1	173	100		

Hasil analisis hubungan antara menonton tayangan seksual di TV dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa sebagian besar siswa/i menonton tayangan seksual di televisi melakukan perilaku seks pranikah yaitu sebanyak 150 orang (86,7 %). Sedangkan hanya sedikit yang tidak menonton tayangan seksual di televisi yaitu 9 orang (5,2%) yang melakukan perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 1,00$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan menonton tayangan seksual di televisi dengan perilaku seks pranikah, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan proporsi responden yang menonton dan tidak menonton tayangan seksual di televisi dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 1,093$ , artinya siswa/i yang menonton tayangan seksual di televisi mempunyai peluang 1,093 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah.

## 5.2.2 Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa/i di SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n = 173)

Membaca buku	Perilaku Seks Pranikah				Total		OR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan		n	%		
	N	%	n	%				
Ya	63	36,4	3	1,7	66	38,2	2,046 0,646 - 8,968	0,254
Tidak	96	55,5	11	6,4	107	61,8		
Total	159	91,9	14	8,1	173	100		

Hasil analisis hubungan antara membaca buku yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 96 orang (55,5%) yang tidak membaca buku melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan diantara yang membaca buku yang mengulas seksual, ada 63 orang (36,4%) yang melakukan perilaku seks pranikah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa/i tidak membaca buku yang mengulas seksual dan tidak melakukan perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,254$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan membaca buku yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan proporsi responden yang membaca buku dan tidak membaca buku berisi ulasan seksual dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 2,046$ , artinya siswa/i yang membaca buku yang mengulas seksual mempunyai peluang 2,046 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah.

### 5.2.3 Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa/i di SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n = 173)

Membaca majalah	Perilaku Seks Pranikah				Total		OR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan		n	%		
	N	%	N	%				
Ya	63	36,4	2	1,2	65	37,6	3,938 0,852 – 18,19	0,084
Tidak	96	55,5	12	6,9	108	62,4		
Total	159	91,9	14	8,1	173	100		

Hasil analisis hubungan antara membaca majalah yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 96 orang (55,5%) yang tidak membaca majalah tentang seksual melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan diantara yang membaca majalah yang mengulas seksual, ada 63 orang (36,4%) yang melakukan perilaku seks pranikah. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,084$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan membaca majalah yang mengulas seksual dengan perilaku seks pranikah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan proporsi responden yang membaca majalah maupun tidak membaca majalah berisi ulasan seksual dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 3,938$ , artinya siswa/i yang membaca majalah yang mengulas seksual mempunyai peluang 3,938 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah.

#### 5.2.4. Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa/i di SMAN 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n = 173)

Menonton VCD/DVD porno	Perilaku Seks Pranikah				Total		OR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Ya	87	50,3	1	6	88	50,9	15,708 2,007 – 122,974	0,001
Tidak	72	41,6	13	7,5	85	49,1		
Total	159	91,9	14	13,5	173	100		

Hasil analisis hubungan antara menonton VCD/DVD porno dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 87 orang (50,3 %) yang menonton VCD/DVD porno melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan diantara yang tidak menonton VCD/DVD porno, ada 72 orang (41,6%) yang melakukan perilaku seks pranikah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar sumber informasi seksual siswa/i berasal dari VCD/DVD porno. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,001$  maka dapat disimpulkan ada hubungan menonton VCD/DVD porno dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 15,708$ , artinya siswa/i yang menonton VCD/DVD porno mempunyai peluang 15,708 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah.

### 5.2.5. Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa/i di SMA 105 Jakarta Timur Tahun 2011 (n = 173)

Menggunakan internet	Perilaku Seks Pranikah				Total		OR (95% CI)	p value
	Melakukan		Tidak melakukan		n	%		
	n	%	n	%				
Ya	116	67,1	5	2,9	121	70	4,856 1,541 – 15,303	0,006
Tidak	43	24,9	9	5,1	52	30		
Total	159	92	14	8	173	100		

Hasil analisis hubungan antara keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebagian besar siswa/i yang melakukan perilaku seks pranikah memperoleh informasi dari internet yaitu sebanyak 116 orang (67,1%). Sedangkan sebagian kecil yang tidak menggunakan internet melakukan perilaku seks pranikah, yaitu 43 orang (24,9%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{ value} = 0,006$  maka dapat disimpulkan ada hubungan keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai  $OR = 4,856$ , artinya siswa/i yang menggunakan internet mempunyai peluang 4,856 kali untuk melakukan perilaku seks pranikah.

## BAB VI PEMBAHASAN

### 6.1 Interpretasi dan Pembahasan

#### 6.1.1 Analisis Univariat

##### 6.1.1.1 Data Demografi

Karakteristik usia responden berdasarkan data demografi berada dalam rentang 15-18 tahun dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan. Mayoritas responden di SMAN 105 Jakarta Timur beragama Islam dan suku bangsa Jawa. Rentang usia responden di SMAN 105 Jakarta Timur adalah 15-18 tahun. Hockenberry & Willson (2009) membedakan masa remaja menjadi remaja awal berusia 11-14 tahun, remaja pertengahan berusia 14-17 tahun, dan remaja akhir berusia 18-20 tahun. Usia responden yang paling banyak berada pada usia 15 tahun yaitu 94 orang (54,3%) yaitu kelompok remaja pertengahan. Pada tahap ini remaja pertengahan (*middle adolescence*) mulai mengembangkan pikiran abstrak dan cenderung idealis. Jatuh cinta dan mengembangkan hubungan juga mulai dilakukan pada usia ini.

Wong (2008) mendeskripsikan bahwa remaja mengalami perkembangan kognitif yaitu ditandai dengan perkembangan pemikiran operasional formal. Remaja mampu memikirkan hal yang abstrak sehingga secara simbolis remaja mampu menghubungkan perilaku dengan konsep abstrak seperti ketertarikan, status dewasa, kebahagiaan, dan berpikir mengenai kemungkinan segala sesuatu dapat berubah. Selain itu remaja juga sudah mampu berpikir tentang masa depan dan mengerti mengapa menyukai seseorang. Perkembangan kognitif yang dialami oleh remaja ini tentunya akan mempengaruhi perilaku remaja saat



memperoleh informasi melalui media massa seperti televisi, buku, majalah, VCD/DVD, dan internet.

Pada masa remaja tidak hanya mengalami perkembangan kognitif tetapi juga perkembangan psikososial seperti perkembangan identitas, baik identitas kelompok, individual, peran seksual, maupun emosional (Wong, 2008). Pada perkembangan identitas kelompok, remaja belajar dari masyarakat di sekitarnya. Mereka mencari tahu mengenai siapa mereka, apa yang boleh, dan tidak boleh dilakukan. Tahap perkembangan remaja menjadi anggota suatu kelompok tertentu akan memberikan identitas bagi mereka. Hal ini dapat diamati dari cara mereka berpakaian, merias wajah, menata rambut, dan bahasa yang digunakan akan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh kelompok. Namun, remaja yang berbeda dengan kelompoknya akan sulit diterima bahkan cenderung untuk diasingkan.

Kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku seks pranikah bisa dikaitkan dengan hubungan sosial yang dijalin dengan *peer group*. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain semakin banyak informasi yang diperoleh, salah satunya mengenai seksual pranikah. Informasi-informasi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja tersebut.

#### 6.1.1.2 Media Massa

Salah satu fungsi media massa adalah mempengaruhi (*to influence*), artinya media massa dapat mempengaruhi pembacanya. Baik pengaruh pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tingkah laku (psikomotor). Dari kelompok media massa yang dianalisis didapat bahwa frekuensi responden yang selalu terpapar media massa terkait tayangan seksual adalah berasal dari televisi yaitu sebanyak 126 orang (73%). Televisi menjadi sumber informasi seksual terbesar bagi remaja SMAN 105 Jakarta Timur. Hal ini sesuai dengan teori media massa oleh Purwanto (2009) bahwa televisi merupakan media massa yang paling banyak menyita perhatian para penggunanya tanpa memperhatikan usia, pekerjaan, dan pendidikan. Remaja berusaha untuk mendapatkan informasi

melalui televisi tentang identitas dirinya serta peran seksual yang menjadi ciri khas remaja tengah (15 – 18 tahun).

Menurut riset yang dilakukan oleh Huston, seorang ahli psikologi, televisi dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menguntungkan, tetapi dampak negatif yang dihasilkan oleh media ini lebih tinggi daripada dampak positif. Lebih dari dua dekade, informasi yang disajikan di televisi lebih banyak menayangkan informasi tentang kekerasan dan isu tentang seksual. Jika hal ini tidak diantisipasi dan dikontrol oleh keluarga dengan pendidikan seks yang benar, maka remaja akan dengan mudah meniru perilaku seks pranikah yang ditayangkan di televisi sebagai media massa yang dekat dan mudah untuk diakses. Tentunya jika hal ini terus terjadi maka akan semakin banyak generasi bangsa yang berperilaku tidak sehat di tengah-tengah masyarakat.

#### **6.1.1.3 Perilaku Seks Pranikah**

Masa remaja merupakan waktu untuk konsolidasi identitas peran seksual yang diikuti dengan kematangan organ seksual. Pada masa ini remaja akan mencari jati diri sehingga keinginan untuk menemukan sesuatu yang baru akan menjadi tantangan bagi remaja. Salah satunya adalah keingintahuan akan peran seks, sehingga tidak jarang remaja melakukan perilaku seks pranikah. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja diantaranya adalah hubungan dan komunikasi yang kurang antara orang tua dengan remaja, tekanan negatif teman sebaya, dan pemahaman tingkat agama (religiusitas) yang kurang. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah penggunaan media massa.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 173 responden, terdapat 100 orang (57,8%) yang kadang-kadang melakukan perilaku seks pranikah dan sebanyak 58 orang (33,5%) yang sering melakukan perilaku seks pranikah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang melakukan perilaku seks pranikah. Hal ini didukung oleh data statistik terbaru dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010

menunjukkan, 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah. Perilaku seks pranikah yang terjadi pada remaja adalah bentuk pencarian identitas peran seksual yang disertai dengan keadaan emosi yang tidak stabil, tidak konsisten, dan tidak dapat ditebak sehingga mereka cenderung melakukan perilaku seks pranikah (Wong, 2008).

## **6.1.2 Analisis Bivariat**

### **6.1.2.1 Hubungan Menonton Tayangan Seksual di Televisi dan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil analisis hubungan menonton tayangan seksual di televisi dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 150 orang (86,7%) yang menonton tayangan seksual di televisi dan melakukan perilaku seks pranikah. Responden yang tidak menonton tayangan seksual di televisi tetapi melakukan perilaku seks pranikah ada sebanyak 9 orang (5,2%). Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi responden yang menonton dan tidak menonton tayangan seksual di televisi dengan perilaku seks pranikah.

Teori perkembangan psikoseksual oleh Freud (Hockenberry, 2009) mengatakan bahwa remaja usia 12 – 18 tahun berada pada tahap genital yaitu tahap maturasi sistem reproduksi dan produksi hormon-hormon seks. Organ genital menjadi sumber utama ketegangan dan kesenangan seksual. Tahap genital ini akan dialami oleh setiap remaja pada usia tersebut. Oleh karena itu meskipun remaja tersebut tidak menonton tayangan seksual di televisi kemungkinan akan melakukan perilaku seksual. Hal ini sesuai dengan data bahwa responden yang tidak menonton tayangan seksual di televisi pun cenderung melakukan perilaku seksual.

### **6.1.2.2 Hubungan Membaca Buku yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil analisis hubungan antara membaca buku yang mengandung unsur seksual dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 63 orang (36,4%) yang membaca buku berisi unsur seksual melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan sebanyak 96 orang (55,5%) tidak membaca buku yang mengulas seksual melakukan perilaku seks. Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi responden yang membaca buku dan tidak membaca buku yang mengandung unsur seksual dengan perilaku seks pranikah.

Sarwono (2003) menyebutkan bahwa di tahap remaja terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hormon ini menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Oleh karena itu, remaja tersebut akan berusaha mencari cara atau media untuk menyalurkan hasrat seksualnya meskipun tidak memperoleh informasi mengenai seksual melalui buku.

Hasil penelitian Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI (1990) terhadap siswa-siswi di Jogjakarta menyebutkan bahwa pemanfaatan buku kurang efisien untuk mencari informasi. Informasi tersebut adalah informasi mengenai seksual. Selain itu perkembangan sistem teknologi dalam mengakses informasi yang lebih cepat membuat remaja lebih banyak memperoleh informasi seksual dari media elektronik dibanding media cetak, seperti buku.

### **6.1.2.3 Hubungan Membaca Majalah yang Mengulas Seksual dan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil analisis hubungan antara membaca majalah yang mengandung unsur seksual dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 63 orang (36,4%) yang membaca majalah berisi unsur

seksual dan melakukan perilaku seks pranikah. Sedangkan responden yang tidak membaca majalah berisi ulasan seksual tetapi melakukan perilaku seks ada sebanyak 96 orang (55,5%). Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi responden yang membaca dan yang tidak membaca majalah yang berisi unsur seksual dengan perilaku seks pranikah. Artinya meskipun remaja tersebut tidak membaca majalah yang mengulas seksual kemungkinan melakukan perilaku seksual.

Remaja cenderung mencari tahu mengenai siapa mereka, apa yang boleh, dan tidak boleh dilakukan dalam tahap tumbuh kembangnya. Mereka cenderung belajar dari orang lain melalui *peer group* dalam mencari identitas diri (Wong, 2008). Saat berinteraksi dalam *peer group* tersebut, mereka saling bertukar pikiran dan informasi salah satunya mengenai perilaku seksual. Rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba segala hal yang belum diketahui merupakan salah satu karakteristik pada remaja. Mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri sehingga masa remaja dipenuhi dengan eksplorasi seksual. Hal inilah yang akan membuat tingginya ketertarikan remaja terhadap teman lawan jenisnya untuk mencoba hal baru terkait peran seksualnya.

Peredaran majalah dewasa di Indonesia telah dibatasi sejak disahkannya UU pornografi pada September 2010 sehingga akses untuk mendapatkan informasi seksual dari majalah menjadi berkurang. Pembatasan peredaran majalah ini, menjadi salah satu faktor yang membuat responden sedikit membaca majalah yang mengulas perilaku seksual. Oleh sebab itu, responden yang tidak membaca majalah yang mengulas perilaku seksual akan melakukan perilaku seks. Hal ini disebabkan karena ingin memuaskan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang diperoleh dari *peer group* dan juga karena adanya keterbatasan peredaran majalah di kalangan masyarakat.

#### **6.1.2.4 Hubungan Menonton VCD/DVD Porno dan Perilaku Seks Pranikah**

Remaja pertengahan (*middle adolescence*) sedang mengalami proses pencarian identitas yang memungkinkan remaja untuk mencoba hal-hal baru dari informasi yang diterima melalui media massa. Sarwono (2003) menyatakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seks pranikah adalah penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa seperti VCD/DVD porno. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa ada sebanyak 87 orang (50,3%) yang menonton VCD/DVD porno melakukan perilaku seks pranikah dengan  $p\ value = 0,001$  maka dapat disimpulkan ada hubungan menonton VCD/DVD porno dengan perilaku seks pranikah. Hal ini mendukung pendapat Rohmahwati (2008) yang mengatakan bahwa paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

#### **6.1.2.5 Hubungan Keterpaparan Internet dan Perilaku Seks Pranikah**

Hasil analisis hubungan antara keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur diperoleh bahwa ada sebanyak 116 orang (67,1%) yang menggunakan internet melakukan perilaku seks pranikah, dengan  $p\ value = 0,006$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara keterpaparan internet dengan perilaku seks pranikah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Darmasih (2009), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh remaja tentang perilaku seks pranikah dengan persentase terbesar sebanyak 73 orang (64,0%), dalam kategori sedikit (kurang dari atau sama dengan 7) dari sumber-sumber yang ada, seperti internet, dll. Pemaparan melalui internet terhadap pornografi lebih tinggi daripada media informasi lainnya dengan persentase 37,9% (Penelitian oleh Ven-hwei Lo dan Ran Wei, 2005).

Sulistiyo (2005) berpendapat dorongan seksual merupakan ciri-ciri anak telah memasuki fase perkembangan seks sekunder. Tanda dorongan seksual ini meliputi ketertarikan pada lawan jenis, peningkatan keinginan terhadap informasi yang berhubungan dengan seks, seperti membaca majalah dan buku yang berhubungan dengan seks, menonton film porno, melakukan praktik seks sendiri, mem-*browsing* dari internet dan senang mendengarkan hal-hal yang berbau dengan seksual. Internet menjadi salah satu media yang sudah berkembang pesat dan mudah diakses oleh siapa saja termasuk remaja untuk mendapatkan berbagai informasi dan secara khusus informasi seksual. Hal inilah yang mendukung penelitian bahwa remaja akan menggunakan media massa diantaranya internet untuk memperoleh informasi tentang seksual.

## **6.2 Keterbatasan Penelitian**

### **6.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di satu tempat dengan sampel yang cukup terbatas sehingga belum dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

### **6.2.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, yang sebagian besar disusun sendiri oleh peneliti dan sebagian kecil merupakan gabungan instrumen dari penelitian sebelumnya. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen masih kurang reliabel. Peneliti merevisi kuesioner tetapi karena waktu yang terbatas tidak mencapai tingkat validitas/ reliabilitas yang cukup baik.

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 105 Jakarta Timur dengan responden berjumlah 173 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Rentang umur responden adalah 15-18 tahun dan kebanyakan berusia 15 tahun yaitu sebesar 94 orang. Agama yang dianut oleh responden 84,4% Islam dan 45,7% suku bangsa Jawa. Tingkat pendidikan responden adalah kelas X SMA.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi hubungan media massa (televisi, buku, majalah, VCD/DVD, dan internet) dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMAN 105 Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media massa yang memiliki perbedaan proporsi dengan perilaku seks pranikah di SMAN 105 Jakarta Timur yaitu VCD/DVD porno (*p value* 0,001) dan internet (*p value* 0,006). Sedangkan media massa yang tidak memiliki perbedaan proporsi dengan perilaku seks pranikah adalah televisi, buku, dan majalah. Hal ini disebabkan karena perilaku seks pranikah tidak hanya dipengaruhi oleh media massa, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mendukung remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah seperti *peer group*, dukungan orang tua (pendidikan seks) serta pendidikan agama yang dianut.

Remaja mempunyai kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang seks. Selain itu, pengaruh informasi melalui media massa yang tidak benar serta perubahan-perubahan hormonal yang terjadi pada remaja mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan pemicu bagi hasrat seksual mereka. Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan ada banyak kasus remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah.



## **7.2 Saran dan Rekomendasi**

### **7.2.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bahwa media massa seperti televisi, huku, majalah, VCD/DVD, dan internet mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

### **7.2.2 Secara Praktis**

#### **a. Bagi Profesi Keperawatan**

Perawat hendaknya memberikan pendidikan kesehatan pada remaja tentang dampak dari media massa yang mengandung unsur pornografi dan perilaku seks pranikah pada remaja

#### **b. Bagi Keluarga (Orangtua dan Remaja)**

Keluarga terkhususnya orangtua hendaknya dapat memantau penggunaan media massa seperti televisi, buku, majalah, VCD/DVD, dan internet yang dapat merusak perilaku remaja demi pembentukan perilaku remaja yang positif.

### **7.2.3 Penelitian Lainnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengadakan penelitian lain yang terkait dengan hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Beberapa rekomendasi peneliti bagi penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Kuantitas sampel yang diperbesar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan lebih representatif.
- b. Instrumen penelitian yang digunakan lebih dikembangkan dan diperdalam lagi sesuai standar/teori yang ada dan kondisi di Indonesia, sehingga mampu mencakup aspek-aspek yang ingin diteliti secara mendalam sehingga relevan dengan hasil ukur yang diharapkan.

- c. Uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas sebaiknya dilakukan sampai seluruh pernyataan dalam instrumen valid dan reliabel, sehingga dapat lebih sesuai dengan instrumen penelitian.
- d. Jumlah pernyataan untuk masing-masing subvariabel pada satu variabel harus seimbang sehingga akan memudahkan dalam menganalisa dan menginterpretasikan hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2010). <http://www.bkkbn.go.id/Webs> (diunduh tanggal 29 November 2010, pukul 17.30 WIB).
- Benokraitis, N. V. (1996). *Marriages and families: Changes choices and constraints (2nd. Ed)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Brink, P. J., & Wood, M. J. (1994). *Langkah-langkah dasar dalam perencanaan riset keperawatan*. (Aniek Maryunani, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Burns, N., & Susan, K. (2009). *The practice of nursing research, appraisal, synthesis, and generation of evidence, sixth edition*. St. Louis, Missouri: Saunders.
- Cangara, H.H. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chaidir, E. (2010). Skripsi "Hubungan pengetahuan dan informasi media audio-visual dengan perilaku seksual remaja siswa-siswi Sma negeri 5 kota bengkulu tahun 2010".
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth (4th ed)*. New York: Harper Collins.
- Danim, S. (2003). *Riset keperawatan : Sejarah dan metodologi*. Jakarta: EGC.
- Darmasih, R. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Green, L.W., & Kreuter, M.W. (2000). *Health promotion planning an educational and enviromental approach*. Mayliend Publishing Company.
- Hockenberry, M., & Wilson, D. (2009). *Essentials of pediatric nursing eighth edition*. St.Louis: Mosby.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental psychology: A lifespan approach*. Boston: McGraw-Hill.
- Irawati. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja di Indonesia: BKKBN*.

- Iswahyudi, C. (2009). *Remaja dan internet*. Desember 21, 2001. <http://catur.dosen.akprind.ac.id/2009/03/30/remaja-dan-internet/>
- McFarlane, M., Bull, S., & Rietmeijer, C. (2000). *The internet as a newly emerging risk environment*. *JAMA*, 284(4).
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2002). *Psikologi perkembangan : Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mutadin, Z. (2002). Pendidikan seksual pada remaja. Maret 13, 2011. [http://www.e-psikologi.com/epsi/pendidikan\\_detail.asp?id=385](http://www.e-psikologi.com/epsi/pendidikan_detail.asp?id=385)
- Nurhayati, S. (2002). Skripsi: Hubungan keterpaparan media massa, orang tua, dan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja siswa kelas 3 di SLTP X Depok Tahun 2002. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2001). *Human development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Polit, D.F., & Beck, C.T. (2008). *Nursing research: Generating and asseing evidence for nursing practise*. Philadelphia: Lippincott.
- Purwanto, E. (2009). Pengantar world wide web. Maret 18, 2011. <http://www.litbang.depkes>
- Rachma, I.M. (2008). Skripsi: Hubungan antara frekuensi paparan pornografi melalui media massa dengan tingkat perilaku seksual pada siswa SMU Muhammadiyah 3 tahun 2008. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Rogers. (1974). Konsep perilaku dan domain perilaku. Maret 13, 2011. <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html>
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., & Sri M., (2008). Pengaruh pergaulan bebas dan vcd porno terhadap perilaku remaja di masyarakat. November 29, 2010. <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569>
- Romer, D., et al. (1994). Social influences on the sexual behavior of youth at risk for HIV exposure. *American journal of public health*, 979.

- Sadiman, A., dkk. (2008). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. (2003). *Life span development*. Jilid 1: Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, W.S. (2003). *Psikologi remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Situmorang, S.H. (2007). *Analisis data penelitian (menggunakan program SPSS)*. Medan: USU Pres.
- Steinberg, L. (1993). *Adolescence* (3th ed.). CGraw-Hill, Inc.
- Stuart G.W., & Sundeen, S.J. (1999). *Principles and practice of psychiatric nursing*. New York: Mosby Year Book, Inc.
- Sulistyo, H. (2005). *Mempersiapkan masa puber*. Jakarta: Restu Agung.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Usrikasetiawati, I. (2009). Skripsi: Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hubungan seks pranikah pada remaja di SMU X Jakarta Timur tahun 2009. Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.
- Vivian, J. (2008). *Teori komunikasi massa*. (Tri Wibowo B.S, Penerjemah). Jakarta: Prenada Media Group
- Weisskirch, R.S., & Murphy, L.C. (2004). Friends, porn, punk: Sensation seeking in personal relationships, internet activities, and music preferences among college friends. *Adolescence*, 39(54), 13. Dalam disertasi Paula Courtney Pritchard, "internet use and its effect on sexual behavior in traditional college-age students" tahun 2008. University florida.
- Wong, D.L. (1995). *Whaley and wong's nursing care of infant and children*. 5<sup>th</sup> Edition, St.Louis: Mosby.
- (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Vol 1, edisi 6. Jakarta: EGC.

**LEMBAR INFORMASI PENELITIAN**

Kepada Saudara/i,

Kami adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang akan mengadakan penelitian sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Judul penelitian kami adalah *Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja pada SMAN 105 Jakarta Timur*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan pemilihan responden secara acak. Saudara/i diharapkan untuk mengisi secara lengkap dan apa adanya sesuai pengalaman. Hasil data kuesioner tersebut akan diolah menjadi hasil penelitian.

Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner ini adalah 15 – 20 menit. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi saudara/i. Peneliti akan merahasiakan identitas dan jawaban saudara/i serta dimusnahkan apabila penelitian ini sudah selesai.

Setelah membaca lembar informasi penelitian, saudara/i berhak untuk memutuskan ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada sanksi. Demikian lembar informasi penelitian ini kami buat. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi peneliti (CP: Lisma Samosir 085284005687). Atas partisipasi saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Depok, April 2011

Peneliti

(Hanna.P)

Peneliti

(Lisma.S)

Peneliti

(Octavia.P)

Peneliti

(Wike.S)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Judul Penelitian : Hubungan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja pada SMAN 105 Jakarta Timur

Peneliti : Hanna D Pakpahan  
Lisma Samosir  
Octavia Pardede  
Wike M. S

Pembimbing : Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp., MARS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan media informasi dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Saya telah membaca dan memahami semua penjelasan terkait penelitian ini.

Sebelum menjawab kuesioner, saya telah diberitahu oleh peneliti bahwa jawaban kuesioner bersifat sukarela dan identitas saya sebagai pemberi jawaban kuesioner akan dirahasiakan. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek peneliti hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan setelah itu akan dimusnahkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Depok, April 2011

Saksi

Responden

( )

( )

**KUESIONER I : DATA DEMOGRAFI**

No. Responden:

Tanggal :

**Petunjuk cara mengisi kuesioner I:**

Untuk pertanyaan nomor 1 – 4 berilah tanda (v) pada kurung kurawal yang tersedia pada tiap pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara.

1. Usia:

- 15 tahun
- 16 tahun
- 17 tahun
- 18 tahun

2. Jenis kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

3. Agama

- Islam
- Kristen Khatolik
- Buddha
- Kristen Protestan
- Hindu

4. Suku

- Batak
- Sunda
- Jawa
- Betawi
- Lainnya...



**KUESIONER II : MEDIA MASSA****Petunjuk cara mengisi kuesioner II:**

1. Isilah seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini, pastikan tidak ada yang terlewat.
2. Berikan tanda (√) pada salah satu kolom untuk jawaban yang dipilih, pastikan tidak mengisi lebih dari satu kolom untuk satu nomor pertanyaan.
3. Jika ingin mengganti jawaban, berikan tanda ( = ) pada jawaban yang telah ditulis, kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang baru.

Contoh :

Saudara mencari informasi tentang seks melalui majalah.

Cara menulisnya adalah :

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya mencari informasi tentang seks melalui majalah.	√	

## KUESIONER II : MEDIA MASSA

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Saya pernah menonton film barat untuk dewasa		
2. Saya menonton film yang berisi adegan perilaku seks seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman		
3. Saya pernah menonton video mesum di <i>handphone</i> teman saya		
4. Saya tertarik membaca buku tentang berhubungan seksual untuk menambah pengetahuan		
5. Saya tertarik mencari dan membaca buku-buku tentang cara berciuman		
6. Saya lebih memilih membaca majalah <i>playboy</i> daripada majalah tentang keagamaan.		
7. Saya tidak tertarik melihat model yang berpose bugil di majalah		
8. Saya pernah menonton VCD/DVD porno bersama teman atau pacar		
9. Saya pernah saling menukar VCD/DVD porno dengan teman sekolah atau teman lainnya.		
10. Saya tertarik menonton VCD/DVD yang judulnya mengandung sensual		
11. Saya mencari informasi-informasi seksual dari internet		
12. Saya mengetahui cara berciuman bibir dari internet		
13. Saya pernah mengunjungi situs porno di internet		
14. Saya tidak pernah mengunduh video atau cuplikan yang berisi adegan berpelukan, berciuman, dan berhubungan seksual dari internet		
15. Saya merasa terhibur dan senang ketika mengunjungi situs porno di internet		
16. Saya ketagihan mengunjungi situs porno		

**KUESIONER III : PERILAKU SEKS PRANIKAH****Petunjuk cara mengisi kuesioner III:**

1. Semua pertanyaan yang diminta oleh peneliti adalah pengalaman yang dialami oleh saudara.
2. Isi lengkap dengan menggunakan tanda (√) pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang saudara alami/hadapi, pastikan tidak mengisi lebih dari satu kolom untuk satu nomor pertanyaan.
  - ↳ Tandailah (√) pada kotak “tidak pernah” jika saudara tidak pernah melakukan perilaku tersebut
  - ↳ Tandailah (√) pada kotak “kadang-kadang” jika saudara pernah melakukan perilaku tersebut namun lebih sering tidak melakukan
  - ↳ Tandailah (√) pada kotak “sering” jika saudara lebih sering melakukan perilaku tersebut daripada tidak melakukan
  - ↳ Tandailah (√) pada kotak “selalu” jika saudara sangat sering melakukan perilaku tersebut
3. Jika ingin mengganti jawaban, berikan tanda ( = ) pada jawaban yang telah ditulis, kemudian berikan tanda (√) pada jawaban yang baru.

**Contoh :**

Berdasarkan pengalaman saudara, saudara sering berpegangan tangan dengan lawan jenis.

Cara menulisnya adalah :

Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Saya berpegangan tangan dengan lawan jenis.			√	

**KUESIONER III : PERILAKU SEKS PRANIKAH**

Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1. Saya berpegangan tangan dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
2. Saya berpelukan dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
3. Saya mencium pipi teman lawan jenis atau pacar saya				
4. Saya mencium kening teman lawan jenis atau pacar saya				
5. Saya mencium kering bibir teman lawan jenis atau pacar saya				
6. Saya mencium basah bibir teman lawan jenis atau pacar saya				
7. Saya tidak pernah melakukan <i>oral sex</i> dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
8. Saya pernah meraba atau mencium daerah sensitif teman lawan jenis atau pacar saya seperti leher, telinga, buah dada, dan paha				

Lanjutan

Pernyataan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
9. Saya tidak pernah melakukan <i>petting</i> (mendekatkan alat kelamin) dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
10. Saya meraba alat kelamin teman lawan jenis atau pacar saya ketika berduaan				
11. Saya tidak pernah bertelepon dengan teman lawan jenis atau pacar saya untuk membicarakan tentang seks				
12. Saya berduaan dikamar dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
13. Saya tidak pernah melakukan hubungan badan dengan teman lawan jenis atau pacar saya				
14. Saya tidak pernah mempertunjukkan bagian tubuh yang sensitif kepada teman lawan jenis atau pacar saya				

**PERIKSA KEMBALI JAWABAN ADIK-ADIK,  
JANGAN SAMPAI ADA YANG KOSONG YAH  
TERIMA KASIH ^\_^**



# UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124  
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 4156 /H2.F12.D1/PDP.04.04/2011

7 April 2011

Lamp : 1 berkas

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah  
SMAN 105 Jakarta Timur  
Di Tempat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

No.	Nama Mahasiswa	NPM
1.	Hanna D Pakpahan	0706166075
2.	Lisma Samosir	0706270825
3.	Octavia Pardede	0706271014
4.	Wike M.S	0706271286

Akan mengadakan riset dengan judul: "Hubungan Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMAN 105 Jakarta Timur."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa FIK-UI untuk melakukan penelitian di SMAN 105 Jakarta Timur pada bulan April-Mei 2011.

Atas perhatian Bapak/Ibu dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih






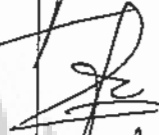


Dekan

Dra. Junaiti Sahar, SKp, M.App.Sc, PhD  
19570115 198003 2 002

Tembusan :

- 1 Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Pendidikan dan Riset FIK-UI
4. Peninggal

## LEMBAR HASIL BIMBINGAN

NO	TANGGAL	MASUKAN	PARAF
1.	Kamis, 03-03-11	0008, perbaikan & lanjutkan Desain	
2	12-3-11	Perbaiki desain saran	
3	4 Mar 2011	Perbaiki, boleh agulian surat izin tetapi tetap diperbaiki	
4	13 April 2011	Paku di skema, jadwal	
5	14 April 2011	ace uji validitas & realibilitas Peta kuisioner	
6	7/5 11	Perbaikan, cara penulisan P <sub>1</sub> , efektifitas efisien	
7	20/5 11	Perbaiki, skema hasil dan anggarannya	